



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
BERBASIS INKLUSI BAGI ANAK DISABILITAS DI KOTA MEDAN**

***INCLUSION-BASED PHYSICAL EDUCATION AND SPORTS LEARNING
MANAGEMENT FOR CHILDREN WITH DISABILITIES IN MEDAN CITY***

**Agung Nugroho*¹, Filli Azandi², Nadhira Yasmine Ahmad³, Tama Anugrah⁴,
Afwa Raufi⁵.**

^{1,3,4,5}Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Ilmu Keolahragaan, Medan,
Indonesia

²Universitas Negeri Medan , Ilmu Keolahragaan, Medan, Indonesia

***Corresponding Author: agung_nugroho@student.uns.ac.id**

Abstrak

Permasalahan utama dalam manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas di Kota Medan adalah keterbatasan sarana prasarana ramah disabilitas, kurangnya kompetensi guru PJOK dalam pembelajaran adaptif, minimnya kurikulum dan modul inklusi, adanya stigma sosial di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas di Kota Medan, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga, guru pendamping khusus, serta pihak manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan mengacu pada kurikulum nasional dan disesuaikan dengan karakteristik anak disabilitas, meskipun belum seluruhnya didukung oleh panduan pembelajaran adaptif yang sistematis. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui strategi dan metode yang fleksibel dengan modifikasi aktivitas gerak, alat, serta aturan permainan agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif. Evaluasi pembelajaran menekankan pada proses, partisipasi, dan perkembangan individu peserta didik, namun belum didukung oleh instrumen penilaian inklusif yang baku. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan jasmani adaptif, keterbatasan sarana dan prasarana ramah disabilitas, serta minimnya referensi pembelajaran inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi telah berjalan, namun memerlukan penguatan kompetensi guru, fasilitas pendukung, dan kebijakan pembelajaran adaptif agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Inklusi, disabilitas.

Abstract

The main problems in managing inclusive physical education and sports for children with disabilities in Medan City are the limited availability of disability-friendly facilities and infrastructure, the lack of competence of physical education teachers in adaptive learning,

the lack of inclusive curricula and modules, and the existence of social stigma in the school environment. This study aims to analyze the learning management of Physical Education and sports-based inclusion for children with disabilities in Medan, which includes aspects of planning, implementation, evaluation, and obstacles faced in its implementation. The study used a qualitative approach with descriptive design. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation studies at schools that provide inclusive education. Informants of the study consisted of Physical Education and sports teachers, special assistant teachers, and school management. The results showed that learning planning was prepared with reference to the national curriculum and adapted to the characteristics of children with disabilities, although not entirely supported by a systematic Adaptive Learning Guide. The implementation of learning is carried out through flexible strategies and methods with modifications to movement activities, tools, and Game rules so that all learners can actively participate. Learning evaluation emphasizes the process, participation, and individual development of learners, but has not been supported by a standard inclusive assessment instrument. The main constraints found include the limited competence of teachers in adaptive physical education, limited disability-friendly facilities and infrastructure, and the lack of inclusive learning references. This study concludes that the learning management of Physical Education and sports based on inclusion has been running, but requires strengthening the competence of teachers, supporting facilities, and adaptive learning policies so that their implementation is more optimal.

Keywords: Learning management¹, Sports Physical Education², Inclusion³, disability⁴.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara yang harus dipenuhi secara adil, setara, dan tanpa diskriminasi (Opstoel et al. 2025). Prinsip tersebut menegaskan bahwa setiap individu, termasuk anak disabilitas, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (He, Chen, and Mo 2024). Dalam konteks global, paradigma pendidikan telah mengalami pergeseran dari pendekatan eksklusif menuju pendekatan inklusif, yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman, partisipasi penuh peserta didik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dalam sistem pendidikan (Rao 2024). Pendidikan inklusi tidak hanya dipahami sebagai penempatan anak disabilitas di sekolah reguler, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik (Santos et al. 2023).

Di Indonesia, komitmen terhadap pendidikan inklusi tercermin dalam berbagai kebijakan dan regulasi nasional yang menegaskan hak anak disabilitas untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Jin, Yun, and Agiovlasis 2018). Pendidikan inklusi diposisikan sebagai strategi utama untuk menjamin pemerataan akses pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Implementasi pendidikan inklusi menuntut adanya perubahan paradigma, tidak hanya pada aspek kebijakan, tetapi juga pada praktik pembelajaran di sekolah. Sekolah dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran secara adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik, termasuk dalam mata pelajaran yang bersifat praktis dan berbasis aktivitas fisik seperti Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Chiva-Bartoll et al. 2021).

Masalah utama dalam manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan

olahraga berbasis inklusi di Kota Medan dapat dilihat dari aspek sarana dan prasarana. Banyak sekolah belum memiliki fasilitas olahraga yang ramah disabilitas, seperti lapangan dengan akses kursi roda, alat bantu olahraga adaptif, maupun ruang ganti yang sesuai kebutuhan.(Declerck et al. 2021). Kondisi ini dapat diukur melalui inventarisasi jumlah sekolah yang menyediakan fasilitas inklusi dibandingkan dengan total sekolah di kota tersebut.(Mateo-Orcajada, Vaquero-Cristóbal, and Abenza-Cano 2024). keterbatasan sarana ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi anak disabilitas dalam kegiatan jasmani, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal(Hsia et al. 2025). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam ranah inklusi harus dirancang dan dikelola secara cermat agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan peserta didik(Wang et al. 2025).

Terdapat masalah pada kompetensi guru PJOK dalam mengelola pembelajaran adaptif, Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode pengajaran inklusi, sehingga strategi yang digunakan masih bersifat umum dan tidak sesuai dengan kebutuhan beragam jenis disabilitas. (Can, Zorba, and İşim 2024). Hal ini dapat diukur melalui survei tingkat pelatihan guru, jumlah guru bersertifikat pendidikan inklusi, serta observasi praktik pembelajaran di kelas. Secara ilmiah, rendahnya kompetensi guru berimplikasi pada kualitas interaksi belajar, efektivitas metode adaptasi, dan pencapaian hasil belajar anak disabilitas(Yous et al. 2025). Tanpa manajemen pembelajaran yang baik, Pendidikan Jasmani dan Olahraga berpotensi menjadi mata pelajaran yang eksklusif dan sulit diakses oleh anak disabilitas. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran memegang peranan kunci dalam menjamin keberhasilan pendidikan jasmani inklusif(Obrusnikova, Cavalier, and Blair-McKinsey 2021).

Manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga mencakup serangkaian proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menuntut guru untuk menyusun tujuan, materi, metode, dan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks inklusi, perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan variasi kemampuan fisik, sensorik, intelektual, dan sosial anak disabilitas(Almusawi, Durugbo, and Bugawa 2021). Pelaksanaan pembelajaran menuntut fleksibilitas dalam strategi dan metode, termasuk penggunaan aktivitas gerak yang dimodifikasi, media pembelajaran adaptif, serta pendekatan individual maupun kelompok. Sementara itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dan berkeadilan dengan menekankan pada proses, perkembangan, dan capaian individual peserta didik(Vanaclocha-Amat et al. 2025).

Masalah lain yang signifikan adalah sistem evaluasi pembelajaran PJOK yang belum inklusif.(Lee and Jin 2023). Permasalahn ini dapat diukur dengan membandingkan indikator penilaian yang digunakan sekolah dengan standar evaluasi inklusi yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan atau lembaga internasional(Braksiek 2022). Secara ilmiah evaluasi yang tidak adaptif menyebabkan bias hasil belajar, menurunkan motivasi anak disabilitas, dan tidak mencerminkan perkembangan mereka secara holistik(Behzadnia, Rezaei, and Salehi 2022).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi

pendidikan jasmani adaptif dalam sekolah inklusi belum sepenuhnya optimal(Zhang et al. 2021). Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga masih menghadapi keterbatasan dalam hal kompetensi, pengalaman, dan sumber belajar terkait pembelajaran inklusif(Tant and Watelain 2016). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana yang ramah disabilitas serta minimnya panduan pembelajaran olahraga adaptif turut menjadi faktor penghambat. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif anak disabilitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga serta belum optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran(Tarantino, Makopoulou, and Neville 2022).

Kajian mengenai pendidikan inklusi di Indonesia khususnya di kota Medan pada umumnya masih berfokus pada aspek kebijakan makro dan implementasi pembelajaran di kelas akademik. Penelitian yang secara spesifik menelaah manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas masih sangat terbatas. Mata pelajaran pendidikan jasmani dan Olahraga memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lain karena menuntut keterlibatan fisik, penggunaan sarana olahraga, serta adaptasi metode pembelajaran yang lebih kompleks. Keterbatasan ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum banyak dieksplorasi, terutama terkait bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks inklusi.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki dinamika pendidikan yang kompleks, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sebagai pusat pertumbuhan pendidikan dan sosial di wilayah Sumatera Utara, Kota Medan memiliki berbagai sekolah reguler yang menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi anak disabilitas. Namun, keberagaman latar belakang sekolah, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan fasilitas pendidikan menyebabkan kualitas implementasi pendidikan inklusi, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga, menjadi beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian empiris yang mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi dilaksanakan di Kota Medan.

Penelitian mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi menjadi penting karena memberikan gambaran nyata tentang praktik pembelajaran di lapangan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan jasmani inklusif(Ndibalema 2025). Kajian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu keolahragaan dan pendidikan jasmani, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi(Zien, Bakar, and Saad 2024). Dengan memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dikelola, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan(Sholihah 2019).

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan inklusi secara nasional. Pendidikan Jasmani dan Olahraga sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam konteks pendidikan inklusi dibandingkan mata pelajaran akademik lainnya(Rizky, Karnati, and Supadi

2022). Padahal, mata pelajaran ini memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan holistik anak disabilitas. Oleh karena itu, penguatan manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang adil, bermutu, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Dewi, Windoro, and Pura 2021).

Penelitian mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas di Kota Medan memiliki urgensi yang kuat, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini penting untuk memperkaya literatur pendidikan inklusi di Indonesia yang selama ini lebih banyak berfokus pada mata pelajaran akademik, sementara aspek PJOK masih jarang dikaji secara mendalam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep manajemen pembelajaran adaptif yang relevan dengan karakteristik anak disabilitas, sekaligus memperluas perspektif akademik tentang pendidikan inklusi di bidang olahraga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi sarana prasarana olahraga yang mendukung pembelajaran inklusi, mengkaji kompetensi guru PJOK dalam melaksanakan strategi adaptif, mengevaluasi sistem manajemen pembelajaran yang diterapkan, serta merumuskan rekomendasi praktis guna meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK berbasis inklusi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab keterbatasan studi sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan jasmani dan olahraga bagi anak disabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala pembelajaran dalam konteks sekolah inklusi. Fenomena penelitian dikaji secara alami dan kontekstual tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel (Rachmawati 2017).

Penelitian dilaksanakan di sekolah ypac dan slb pembina kota medan sebagai penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Populasi penelitian mencakup seluruh sekolah inklusi yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga 100 guru, sedangkan sampel penelitian ditentukan dalam bentuk informan yang terdiri atas guru pendidikan jasmani dan olahraga yang berjumlah 5 guru, guru pendamping khusus berjumlah 5 guru, serta kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Anak disabilitas dilibatkan sebagai subjek observasi.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan relevansi informan terhadap fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan perangkat dan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas di kota medan.

HASIL

1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen pembelajaran, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga disusun dengan mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku. Guru menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut memuat tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran bagi anak disabilitas telah dilakukan, terutama pada pemilihan aktivitas gerak dan tingkat kesulitan materi. Namun, penyesuaian tersebut belum seluruhnya terdokumentasi secara khusus dalam bentuk program pembelajaran individual. Perencanaan adaptif lebih banyak dilakukan berdasarkan pengalaman dan pengamatan guru terhadap kemampuan peserta didik.

Tabel 1. Hasil observasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi

Aspek Perencanaan	Temuan Lapangan	Interpretasi Data
Silabus dan RPP	Tersedia dan digunakan guru	Perencanaan mengikuti kurikulum nasional
Penyesuaian tujuan	Dilakukan secara umum	Adaptasi belum spesifik per individu
Program individual	Belum terdokumentasi	Perencanaan adaptif belum sistematis
Keterlibatan GPK	Terbatas pada konsultasi informal	Kolaborasi perencanaan belum optimal

2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dilaksanakan secara inklusif dengan menggabungkan peserta didik disabilitas dan non-disabilitas dalam satu kelas. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dengan memodifikasi aktivitas gerak, alat, serta aturan permainan sesuai kemampuan peserta didik.

Aktivitas pembelajaran diawali dengan pemanasan, kegiatan inti, dan pendinginan. Anak disabilitas diberikan pendampingan tambahan, baik oleh guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga maupun guru pendamping khusus. Interaksi antara peserta didik berlangsung secara aktif, meskipun pada beberapa aktivitas anak disabilitas membutuhkan waktu dan arahan lebih lama.

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Komponen Pelaksanaan	Temuan Lapangan	Interpretasi Data
Strategi pembelajaran	Variatif dan fleksibel	Menyesuaikan heterogenitas peserta didik
Modifikasi aktivitas	Alat dan aturan dimodifikasi	Mendukung partisipasi anak disabilitas
Pendampingan	Dilakukan secara situasional	Anak disabilitas memerlukan dukungan tambahan
Keterlibatan peserta didik	Aktif namun bervariasi	Partisipasi dipengaruhi kemampuan individu

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dilakukan dengan menekankan pada proses dan perkembangan peserta didik. Guru melakukan penilaian melalui observasi aktivitas gerak, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta sikap dan kerja sama peserta didik. Instrumen evaluasi yang digunakan bersifat sederhana dan belum dibedakan secara khusus antara peserta didik disabilitas dan non-disabilitas. Penilaian dilakukan secara deskriptif melalui catatan perkembangan peserta didik. Evaluasi hasil belajar lebih berorientasi pada pencapaian individu dibandingkan perbandingan antar peserta didik.

Tabel 3. Hasil observasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Aspek Evaluasi	Temuan Lapangan	Interpretasi Data
Teknik penilaian	Observasi dan praktik	Penilaian berbasis proses
Fokus penilaian	Partisipasi dan usaha	Penekanan pada perkembangan individu
Instrumen evaluasi	Belum baku	Penilaian masih subjektif
Dokumentasi hasil	Terbatas	Perlu pencatatan lebih sistematis

4. Hasil Wawancara pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru pendidikan jasmani dan olahraga, guru pendamping khusus, serta pihak manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di kota medan, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis inklusi telah diupayakan dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik disabilitas. guru pendidikan jasmani dan olahraga menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun dalam praktiknya dilakukan penyesuaian aktivitas gerak, alat, dan aturan permainan secara fleksibel agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi. penyesuaian tersebut umumnya dilakukan berdasarkan pengalaman mengajar dan hasil pengamatan langsung terhadap kemampuan anak, karena belum tersedianya panduan pembelajaran adaptif yang sistematis. guru pendamping

khusus menegaskan bahwa keterlibatan mereka dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga masih bersifat situasional, terutama pada saat anak disabilitas mengalami kesulitan mengikuti instruksi atau aktivitas fisik tertentu. sementara itu, pihak manajemen sekolah mengakui bahwa keterbatasan sarana prasarana olahraga yang ramah disabilitas serta minimnya pelatihan khusus bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pembelajaran inklusif. meski demikian, seluruh informan sepakat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan motorik, sosial, dan kepercayaan diri anak disabilitas, sehingga perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru dan dukungan kebijakan sekolah.

Tabel 4. Hasil Wawancara pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Aspek yang Dikaji	Informan	Temuan Utama	Interpretasi
Perencanaan pembelajaran	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	Perencanaan mengacu pada kurikulum nasional, dengan penyesuaian aktivitas berdasarkan kondisi anak disabilitas	Perencanaan bersifat adaptif, namun belum terdokumentasi secara sistematis
Strategi pembelajaran	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	Modifikasi alat, aturan permainan, dan intensitas aktivitas dilakukan secara fleksibel	Strategi pembelajaran mendukung partisipasi anak disabilitas
Peran pendamping khusus	guru Guru Pendamping Khusus	Pendampingan dilakukan secara situasional saat anak mengalami kesulitan	Kolaborasi belum terstruktur dalam perencanaan pembelajaran
Evaluasi pembelajaran	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	Penilaian menitikberatkan pada proses, keaktifan, dan usaha peserta didik	Evaluasi berorientasi pada perkembangan individu
Kendala pembelajaran	Pendidikan Jasmani dan Olahraga & Manajemen Sekolah	Keterbatasan kompetensi guru dan sarana prasarana ramah disabilitas	Hambatan utama implementasi pembelajaran inklusif
Pandangan manajemen sekolah	Kepala/Wakil Kepala Sekolah	PJOK inklusif penting, namun membutuhkan dukungan kebijakan dan pelatihan guru	Perlunya penguatan sistem dan kebijakan sekolah

5. Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Hasil studi dokumentasi terhadap perangkat dan pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) pendidikan jasmani dan olahraga yang digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa tujuan dan materi pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum nasional, namun belum secara khusus memuat program pembelajaran individual bagi anak disabilitas. Selain itu, dokumentasi foto dan arsip sekolah memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dilaksanakan secara inklusif dengan menggabungkan peserta didik disabilitas dan non-disabilitas dalam satu kelas, disertai modifikasi alat dan aktivitas sederhana. Dokumentasi penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi lebih banyak dilakukan melalui catatan observasi dan deskripsi perkembangan peserta didik, tanpa menggunakan instrumen penilaian inklusif yang baku. Secara keseluruhan, hasil dokumentasi memperkuat temuan wawancara bahwa manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis inklusi telah dilaksanakan, namun masih bersifat kontekstual dan belum terdokumentasi secara sistematis, khususnya dalam aspek perencanaan adaptif dan evaluasi pembelajaran.

Table 5. Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Jenis Dokumen	Ketersediaan	Temuan Lapangan	Interpretasi Data
Silabus Pendidikan jasmani dan olahraga	Tersedia	Disusun berdasarkan kurikulum nasional	Perencanaan mengikuti standar nasional
RPP Pendidikan jasmani dan olahraga	Tersedia	Belum memuat program pembelajaran individual	Adaptasi belum terdokumentasi secara khusus
Program pembelajaran adaptif	Tidak tersedia	Penyesuaian dilakukan secara kontekstual	Pembelajaran adaptif belum sistematis
Dokumen penilaian	Terbatas	Penilaian berupa catatan observasi dan deskripsi	Instrumen evaluasi inklusif belum baku
Dokumentasi foto kegiatan	Tersedia	Aktivitas inklusif dengan modifikasi alat dan aktivitas	Mendukung partisipasi anak disabilitas
Arsip sarana prasarana	Terbatas	Fasilitas olahraga ramah disabilitas masih minim	Menjadi kendala implementasi pembelajaran

PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis inklusi di Kota Medan masih menghadapi

tantangan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu keterbatasan sarana prasarana olahraga yang ramah disabilitas, rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran adaptif, serta sistem evaluasi yang belum sepenuhnya inklusif. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa kualitas implementasi pembelajaran PJOK inklusi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan fasilitas, dan mekanisme evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan inklusi yang menekankan pentingnya integrasi aspek input, proses, dan output dalam pembelajaran. Keterbatasan sarana prasarana mencerminkan lemahnya input, kompetensi guru yang belum optimal menunjukkan kendala pada proses, sementara evaluasi yang tidak adaptif memperlihatkan masalah pada output. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat kerangka konseptual bahwa efektivitas manajemen pembelajaran inklusi bergantung pada keterpaduan ketiga komponen tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam teori sistem pendidikan dan teori pembelajaran adaptif.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan konsistensi sekaligus perbedaan. penelitian sebelumnya banyak menyoroti aspek kebijakan inklusi secara umum atau pembelajaran akademik, sedangkan penelitian ini menekankan pada konteks pendidikan jasmani dan olahraga yang memiliki karakteristik berbeda. secara kritis, penelitian ini memperluas temuan terdahulu dengan menunjukkan bahwa tantangan dalam pendidikan inklusi tidak hanya terjadi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembelajaran jasmani yang menuntut adaptasi fisik, sarana khusus, dan metode evaluasi yang lebih kompleks.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pendidikan inklusi dengan menghadirkan perspektif baru mengenai manajemen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran inklusi melalui penyediaan fasilitas olahraga yang ramah disabilitas, pelatihan guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam strategi adaptif, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih adil dan sesuai dengan kondisi anak disabilitas. dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan jasmani di sekolah inklusi.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terukur dan spesifik bagi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga inklusi, serta melakukan kajian komparatif antar daerah untuk melihat variasi implementasi manajemen pembelajaran. selain itu, riset mendalam mengenai persepsi anak disabilitas terhadap pengalaman belajar pendidikan jasmani dan olahraga juga penting dilakukan agar kebijakan dan praktik pembelajaran benar-benar mencerminkan kebutuhan serta aspirasi peserta didik. dengan demikian, arah penelitian selanjutnya dapat memperkuat basis empiris dan memperluas cakupan kajian pendidikan jasmani berbasis inklusi di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi bagi anak disabilitas di Kota Medan telah

dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip adaptivitas dan partisipasi, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara sistematis. Tujuan penelitian untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran inklusif telah tercapai, yang ditunjukkan melalui adanya penyesuaian aktivitas gerak, strategi pembelajaran fleksibel, serta evaluasi yang berorientasi pada perkembangan individu peserta didik. Namun, praktik manajemen pembelajaran tersebut masih bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada pengalaman guru, sehingga belum didukung oleh perangkat pembelajaran adaptif dan instrumen evaluasi yang baku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis inklusi telah berjalan secara fungsional, tetapi memerlukan penguatan sistem, sumber daya manusia, dan kebijakan pendukung agar pelaksanaannya lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Meyniar Albina (ed.); 1st ed.). Harfa Creative. <https://doi.org/978-623-184-037-0>
- Almusawi, H. A., Durugbo, C. M., & Bugawa, A. M. (2021). Innovation in physical education: Teachers' perspectives on readiness for wearable technology integration. *Computers & Education*, 167, 104185. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104185>
- Behzadnia, B., Rezaei, F., & Salehi, M. (2022). A need-supportive teaching approach among students with intellectual disability in physical education. *Psychology of Sport and Exercise*, 60, 102156. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102156>
- Braksiek, M. (2022). Pre-service physical education teachers' attitude toward, and self-efficacy in, inclusive physical education: Measurement invariance and influence factors. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103547. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103547>
- Can, H. C., Zorba, E., & Işım, A. T. (2024). The effect of blended learning on 21st-Century skills and academic success in education of physical education teachers: A mixed method research. *Teaching and Teacher Education*, 145, 104614. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104614>
- Chiva-Bartoll, O., Maravé-Vivas, M., Salvador-García, C., & Valverde-Esteve, T. (2021). Impact of a physical education service-learning programme on ASD children: A mixed-methods approach. *Children and Youth Services Review*, 126, 106008. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106008>
- Declerck, L., Stoquart, G., Lejeune, T., Vanderthommen, M., & Kaux, J.-F. (2021). Barriers to development and expansion of adaptive physical activity and sports for individuals with a physical disability in sports clubs and centres. *Science & Sports*, 36(3), 202–209. <https://doi.org/10.1016/j.scispo.2020.12.002>
- Dewi, C., Windoro, D., & Pura, D. N. (2021). Management of Physical Education Facilities and Infrastructure. *Journal of Education Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.34450>
- He, Q., Chen, H., & Mo, X. (2024). Practical application of interactive AI technology based on visual analysis in professional system of physical education in universities. *Heliyon*, 10(3), e24627.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24627>
- Hsia, L.-H., Lin, Y.-N., Lin, C.-H., & Hwang, G.-J. (2025). Effectiveness of gamified intelligent tutoring in physical education through the lens of self-determination theory. *Computers & Education*, 227, 105212. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105212>
- Jin, J., Yun, J., & Agiovlasitis, S. (2018). Impact of enjoyment on physical activity and health among children with disabilities in schools. *Disability and Health Journal*, 11(1), 14–19. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2017.04.004>
- Lee, H. K., & Jin, J. (2023). The effect of a virtual reality exergame on motor skills and physical activity levels of children with a developmental disability. *Research in Developmental Disabilities*, 132, 104386. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2022.104386>
- Mateo-Orcajada, A., Vaquero-Cristóbal, R., & Abenza-Cano, L. (2024). Importance of training volume through the use of step trackers apps promoted from the subject of physical education to change body composition, physical fitness and physical activity in adolescents and the influence of gender ☆, ☆ ☆. *Physiology & Behavior*, 273, 114402. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2023.114402>
- Ndibalema, P. (2025). Perspectives on the use of learning management systems in higher learning institutions in Tanzania: The gaps and opportunities. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101463. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101463>
- Obrusnikova, I., Cavalier, A. R., & Blair-McKinsey, A. E. (2021). Certified personal trainers' beliefs about providing personal training for adults with intellectual disability in a community fitness facility. *Disability and Health Journal*, 14(3), 101100. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2021.101100>
- Opstoel, K., Prins, F., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2025). Transferring responsibility in primary school physical education: Experiences of five teachers participating in a professional development programme. *Teaching and Teacher Education*, 153, 104844. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104844>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, Hal. 29.
- Rao, W. (2024). Design and implementation of college students' physical education teaching information management system by data mining technology. *Heliyon*, 10(16), e36393. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36393>
- Rizky, D., Karnati, N., & Supadi, S. (2022). Management of Educational Facilities and Infrastructure in Islamic Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i1.37070>
- Santos, V., Mamede, H., Silveira, C., & Reis, L. (2023). A Reference Model for Artificial Intelligence Techniques in Stimulating Reasoning, and Cognitive and Motor Development. *Procedia Computer Science*, 219, 1057–1066. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.384>
- Sholihah, N. K. (2019). Management of Education Facilities and Infrastructure. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.24>

- Tant, M., & Watelain, E. (2016). Forty years later, a systematic literature review on inclusion in physical education (1975–2015): A teacher perspective. *Educational Research Review*, 19, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.04.002>
- Tarantino, G., Makopoulou, K., & Neville, R. D. (2022). Inclusion of children with special educational needs and disabilities in physical education: A systematic review and meta-analysis of teachers' attitudes. *Educational Research Review*, 36, 100456. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100456>
- Vanaclocha-Amat, P., Faigenbaum, A., Molina-García, J., & Villa-González, E. (2025). RETRAGAM: Resistance training based on gamification during physical education. Rationale and study protocol. *Contemporary Clinical Trials*, 149, 107805. <https://doi.org/10.1016/j.cct.2024.107805>
- Wang, H., Pang, J., Yang, X., Jia, Y., Huang, X., Yu, L., & Hou, X. (2025). School-based environment and physical activity in adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine*, 191, 108221. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2025.108221>
- Yous, F., Zaabar, S., Aoun, O., Adjeroud-Abdellatif, N., Arab, R., & Madani, K. (2025). Study of physical activity in obese adolescents in Algeria. *Archives de Pédiatrie*, 32(2), 87–92. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2024.09.009>
- Zhang, L., Zhu, X., Haegele, J. A., Wang, D., & Wu, X. (2021). Effects of a one-year physical activity intervention on fundamental movement skills of boys with severe intellectual disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 114, 103980. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103980>
- Zien, N. H. R., Bakar, N. A. A., & Saad, R. (2024). Unveiling insights: A dataset analysis of Islamic quality management systems in educational institutions toward SDG-aligned education. *Data in Brief*, 54, 110343. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2024.110343>